

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Industrialisasi di Indonesia sejak masa Soeharto hingga saat ini, tidak dapat dipungkiri telah mengakibatkan transformasi struktural di Indonesia. Dalam literatur ekonomika pembangunan, transformasi struktur ekonomi suatu negara menunjukkan pola bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri (Chenery, 1979; Chenery & Syrquin, 1975).

Pola perubahan struktur ekonomi Indonesia agaknya sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi di berbagai negara, di mana terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian, sementara kontribusi sektor industri dan lainnya cenderung meningkat.

Industri manufaktur Indonesia memainkan peranan penting sejak kita menyadari tidak bisa mengandalkan ekspor migas. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur yang semakin berorientasi ekspor telah menopang ekonomi Indonesia. Ekspor industri manufaktur menyumbang sekitar 83-85% terhadap ekspor nonmigas dan sekitar 64-67% terhadap total ekspor Indonesia selama 2003-2011. Bahkan kontribusi ekspor industri ini telah melampaui ekspor sektor pertanian dan migas sejak awal dasawarsa 1990-an. Boleh dikata industri manufaktur menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1.1 Peranan Industri Manufaktur dalam Ekspor Indonesia, 2003-2011 (juta dollar AS)

| Komoditi Ekspor                           | 2003  | 2004  | 2005  | 2006  | 2007 | 2008  | 2009 | 2010 | 2011 |
|---|-------|-------|-------|-------|------|-------|------|------|------|
| Migas                                     | 9.694 | 7.872 | 14.37 | 12.64 | 12.1 | 13.65 | 15.6 | 19.2 | 24.7 |
| Nonmigas                                  | 30.36 | 40.98 | 47.76 | 43.68 | 45.1 | 47.4  | 55.9 | 66.4 | 86.8 |
| Total                                     | 40.05 | 48.85 | 62.12 | 56.32 | 57.2 | 61.05 | 71.6 | 85.7 | 111  |
| Industri Manufaktur terhadap nonmigas     | 84.65 | 84.41 | 87.95 | 86.24 | 85.9 | 86.2  | 87   | 84.2 | 83.1 |
| Industri Manufaktur terhadap total ekspor | 64.18 | 70.81 | 67.61 | 66.87 | 67.8 | 66.96 | 68   | 64.9 | 65   |

Sumber: Diolah dari BPS, *Indikator Ekonomi* berbagai tahun

Pada tahun 2011, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami *crash*. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi para investor yang membuat para *trader* dan investor Indonesia sekarang ini sedang merasa gelisah sehingga menarik semua portofolio yang dimiliki dan memilih untuk menggenggam dana tunai. Hal ini dikarenakan pergerakan bursa Amerika Serikat dan regional yang dalam dua minggu belakangan terus mengalami tekanan, tingkat inflasi yang kian tinggi di sejumlah negara Asia, berakhirnya masa pembagian dividen oleh emiten. (Kompas, 2011)

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hal ini berdampak pada seluruh sektor industri yang ada di Indonesia. Salah satu masalah yang dihadapi adalah iklim investasi di Indonesia memiliki banyak kendala. Kendala terbesar bagi para pelaku bisnis adalah ketidakstabilan kondisi ekonomi makro dan ketidakpastian kebijakan ekonomi cenderung menurun.

Berdasarkan kendala yang dihadapi iklim investasi di Indonesia, hal ini berdampak bagi industri manufaktur yang merosot 324,103% yang dapat di lihat pada Tabel 1.2. Padahal, pertumbuhan sektor

manufaktur yang menghasilkan barang-barang jadi untuk ekspor merupakan penggerak ekonomi dan menjadi penyerap tenaga kerja setelah tahun 1980-an. Industri manufaktur menjadi pengganti ekspor migas dan dalam menyerap tenaga kerja juga menurunkan jumlah orang miskin. Tetapi justru pertumbuhan industri manufaktur tertinggal jauh dari sektor yang dapat diperdagangkan dalam perdagangan luar negeri. (*nontradeable goods*).

**Tabel 1.2 Tabel Penurunan Indeks Perusahaan Manufaktur yang di Listing di BEI Periode 1999-2011**

| Tahun            | Sektor |        |        | Rata-rata | Perubahan |
|------------------|--------|--------|--------|-----------|-----------|
|                  | 1      | 2      | 3      |           |           |
| 1999             | 60.4   | 95.01  | 68.66  | 74.69     |           |
| 2000             | 94.18  | 82.31  | 91.19  | 89.22667  | 14.53667  |
| 2001             | 128.83 | 134.88 | 201.8  | 155.17    | 65.94333  |
| 2002             | 60.09  | 95.23  | 141.12 | 98.81333  | -56.3567  |
| 2003             | 40.53  | 73.48  | 129.1  | 81.03667  | -17.7767  |
| 2004             | 36.92  | 88.13  | 135.47 | 86.84     | 5.803333  |
| 2005             | 63.87  | 124.59 | 209.38 | 132.6133  | 45.77333  |
| 2006             | 98.33  | 192.01 | 233.32 | 174.5533  | 41.94     |
| 2007             | 104.24 | 204.67 | 280.83 | 196.58    | 22.02667  |
| 2008             | 147.1  | 284.12 | 392.46 | 274.56    | 77.98     |
| 2009             | 238.05 | 477.35 | 436.04 | 383.8133  | 109.2533  |
| 2010             | 134.99 | 214.94 | 326.84 | 225.59    | -158.223  |
| 2011             | 273.93 | 601.47 | 671.31 | 515.57    | 289.98    |
| <b>Rata-rata</b> | 113.96 | 205.25 | 255.19 | 191.4667  | -324.103  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2011

Keterangan: 1 (sektor industri dasar dan kimia), 2 (sektor aneka industri), 3 (sektor industri barang konsumsi) (Kompas, 2011).

Penelitian terhadap struktur modal masih mungkin untuk dikaji karena adanya ketidak-konsistenan beberapa penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2009) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan, dan rasio utang sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi. Pada penelitian yang dilakukan oleh

Parlak (2010) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, risiko, dan ukuran perusahaan sedangkan pertumbuhan penjualan, nilai agunan, dan pajak tidak mempengaruhi.

Adapun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2006) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *operating leverage*, ukuran perusahaan dan *dividend payment*, sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi adalah pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas. Berdasarkan perbedaan dari hasil yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah utang dan ukuran perusahaan. Sedangkan profitabilitas, dua peneliti menyatakan tidak berpengaruh tetapi penelitian Parlak (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian tersebut, maka akan diteliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal.

Merujuk dari arti penting perusahaan manufaktur di atas, dan adanya perbedaan hasil riset serta menarik untuk diteliti sehingga diajukan judul penelitian: “Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan?
2. Apakah Tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka akan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

a. **Manfaat Akademis**

Dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal sehingga memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang kebijakan struktur modal yang optimal.

b. **Manfaat Praktis**

Bagi manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan, juga dalam mengambil keputusan agar mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dan juga sebagai masukan yang dapat dijadikan tolok ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan harapan melalui pembentukan struktur modal yang maksimum, nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

### **1.5. Sistematika Skripsi**

Sistematika ini dibuat untuk memudahkan penyusunan skripsi dan memberikan gambaran mengenai garis besar isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Dalam Bab 1 ini dikemukakan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

#### **BAB 2: TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Dalam Bab 2 ini dikemukakan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, rumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Dalam Bab 3 ini dikemukakan mengenai jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampling, jenis data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab 4 ini dikemukakan mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam Bab 5 ini dikemukakan mengenai simpulan dari pembahasan hasil penelitian pada bab empat, dan saran dari penulis untuk pengembangan serta penyempurnaan penelitian.